

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan pada setiap wilayah. Hal ini dikarenakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat perekonomiannya. Pembangunan perekonomian pada suatu wilayah akan dikatakan baik jika sistem ekonominya telah menghasilkan kemakmuran dengan ditandai dengan *output* per kapitanya sangat besar, kemudian adanya pertumbuhan ekonomi yang mana menjadi salah satu syarat mencapai kemakmuran.

Adanya produktivitas perekonomian yang meningkat dengan upaya memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan ini merupakan suatu proses atau upaya untuk menciptakan kondisi masyarakat yang berperan sebagai pelaku ekonomi agar dapat menempatkan sumber daya yang ada sesuai dengan kemampuan dan keinginan masyarakat itu sendiri. Kemudian terpeliharanya lingkungan hidup dengan memperhatikan penggunaan sumber daya alam secukupnya (Prathama Rahardja, 2008: 408).

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Hasil dari perairan maupun daratan yang dimiliki sangat melimpah. Dengan kekayaan inilah Indonesia dapat mencapai kestabilan dalam perekonomiannya. Pada masa Orde Baru pembangunan ekonomi di Indonesia menitikberatkan pada pengembangan sektor pertanian. Hal ini di karenakan adanya anggapan bahwa ketahanan pangan merupakan pra-syarat yang utama

dalam mencapai kestabilan ekonomi dan politik di Indonesia. Namun zaman yang semakin berkembang ini yang perubahannya begitu cepat mengharuskan Indonesia untuk tidak hanya berfokus pada bidang pertanian saja. Oleh karena itu pada masa pemerintahan presiden ke-6, Indonesia memberlakukan sistem ekonomi baru yaitu ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi baru yang dikembangkan dari konsep modal dengan menggunakan suatu kreatifitas. Kreatifitas memiliki potensi atau kemungkinan dalam peningkatan perekonomian. Ekonomi kreatif ini juga digunakan sebagai pembuktian dalam melakukan kegiatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan suatu kreatifitas. Dalam hal ini presiden ke enam Indonesia yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono berpendapat mengenai ekonomi kreatif yaitu “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ke-3 dengan orientasi pada kreatifitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan”.

Ekonomi kreatif tergolong pada ekonomi terbaru setelah melewati beberapa gelombang ekonomi. Dalam sejarahnya kegiatan ekonomi bermula dari era pertanian yang kemudian berubah mejadi era perindustrian. Setelah era ini terlewati masuklah pada era informasi yang ditandai dengan adanya penemuan pada teknologi informasi. Perubahan bertahap setiap era ini meningkatkan perkembangan masyarakat menjadi lebih baik dan membawa sebuah peradaban baru bagi masyarakat (Purnomo, 2016: 7)

Pada tahun 2009 presiden ke-6 Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Intruksi Presiden (Inpres) No.6 Tahun 2009 mengenai pengembangan ekonomi kreatif. Dalam Inpres tersebut dijelaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang didasari pada kreatifitas, keterampilan serta juga bakat yang dimiliki individu, yang mana terdapat nilai ekonomis dan memiliki pengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Semenjak diberlakukannya pengembangan ekonomi kreatif ini terdapat perubahan pada pola pasar dan masyarakatnya. Saat ini pola pasar dan masyarakat semakin berkembang karena adanya globalisasi dan internasionalisasi. Setiap negara maupun daerah sedang berlomba untuk memperkenalkan identitas dirinya kepada masyarakat luas dengan dilakukannya pembangunan pada sektor pariwisata. Indonesia melakukan perdagangan identitas diri ini dengan melakukan pembangunan desa wisata. Pembangunan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat maupun daerah atau negara.

Indonesia terdata memiliki 17.504 pulau yang terbentang dari Sabang (ujung barat) sampai dengan Marauke (ujung timur) dan sebanyak 16.056 pulau sudah memiliki nama. Indonesia memiliki kurang lebih 6.400.000 km² perairan dan 1.900.000 km² daratan (Investasi, 2018). Indonesia terletak di antara tiga lautan yaitu laut cina selatan, samudera pasifik dan samudera hindia. Hal ini lah yang menjadikan Indonesia memiliki julukan sebagai negara maritim atau kepulauan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwasannya pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (JDIH Kemenkeu Indonesia, 2009).

Indonesia saat ini memiliki kurang lebih 1.838 desa wisata yang salah satunya terdapat di provinsi Riau. Tercatat saat ini Provinsi Riau memiliki kurang lebih 41 desa wisata salah satunya Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten dari dua belas kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar beribukotakan di Bangkinang yang dijuluki sebagai bumi sarimadu dan serambi mekkah.

Kabupaten Kampar memiliki luas lebih kurang 1.128.928 Ha, yang terletak antara $01^{\circ}00'40''$ lintang utara sampai $00^{\circ}27'00''$ lintang selatan dan $100^{\circ}28'30''$ - $101^{\circ}14'30''$ bujur timur. Dari letak geografisnya Kabupaten Kampar ini memiliki potensi dalam bidang ekonomi pada sektor pertanian dan ketahanan pangan, perternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan (Kominfo Kabupaten Kampar, 2017). Hanya saja hal ini tidak mengeluarkan masyarakat Kampar dari permasalahan perekonomian. Permasalahan pada bidang ini dapat dibuktikan melalui data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Kabupaten Kampar bahwa kemiskinan di Kabupaten Kampar dalam lima tahun kebelakang memiliki persentase yang tinggi. Pada 2018 persentase kemiskinan di Kabupaten Kampar sampai pada 8,18% dengan jumlah penduduk miskin 69,32%.

Saat ini pariwisata menjadi topik hangat di kalangan masyarakat, sehingga pemerintah begitu memperhatikan kegiatan serta pembangunan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam bahkan budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun non-lokal. Dikembangkannya pariwisata ini merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat menanggulangi masalah perekonomian.

Kabupaten Kampar memiliki julukan “Surga Wisata” karena memiliki banyak destinasi pariwisata. Tercatat bahwa Kabupaten Kampar memiliki kurang lebih 107 destinasi wisata dengan beberapa desa wisata. Salah satu destinasi wisata yang populer dimasyarakat berada di Kecamatan XIII Koto Kampar.

Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan kecamatan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga besarnya potensi dalam bidang pariwisata. Potensi inilah yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan sebaik mungkin oleh masyarakat untuk dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dengan adanya peningkatan pendapatan. Pemanfaatan ini merupakan salah satu amanat yang di sampaikan oleh Allah SWT. Allah SWT telah mengamanatkan kepada manusia yang merupakan khalifah dimuka bumi ini

dengan tiga amat. Amat yang pertama yaitu *Al-Intifa'* yang berarti menggunakan, Allah SWT memberikan kebebasan kepada umat manusia untuk menggunakan sumber daya alam yang ada di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya. Kedua yaitu *Al-I'tibar* yang berarti mengambil pelajaran, Allah SWT mengamatkan manusia untuk selalu mengambil pelajaran dari apa yang telah diberikan-Nya di muka bumi ini. Ketiga yaitu *Al-Islah* yang artinya memperbaiki atau menjaga, manusia harus bisa menjaga seluruh sumber daya alam yang ada dengan baik dan tidak boleh melakukan kerusakan (Iqbal, 2020: 10).

Salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kecamatan XIII Koto Kampar ini ialah Desa Wisata Koto Mesjid atau lebih dikenal dengan Desa Wisata Kampung Patin. Desa ini memiliki beberapa objek wisata alam, kuliner bahkan budaya. Desa Wisata Koto Mesjid sebelumnya merupakan salah satu desa tertinggal yang ada di Kabupaten Kampar dan termasuk pada wilayah genangan waduk PLTA Koto Panjang. Masyarakat Desa Wisata Koto Mesjid dahulunya hanya mengandalkan penghasilan dari perkebunan karet, yang mana perkebunan karet ini dapat menghasilkan tergantung pada bagaimana cuaca.

Menjadi desa tertinggal bukanlah suatu kebanggaan bagi masyarakat maupun pemerintah. Segala upaya dilakukan untuk keluar dari ketertinggalan yang dialami. Dengan memiliki sumber air yang melimpah masyarakat dan pemerintah mencoba untuk melakukan pembudidayaan ikan patin. Pada

dasarnya jenis tanah yang dimiliki dan sumber daya air yang melimpah menjadi pendukung dalam dilakukannya pembudidayaan ikan patin ini.

Kegiatan budidaya ini tidak lepas dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat diarahkan dan dibina sebaik mungkin dalam membudidayakan ikan patin ini. Mulai dari pembibitan hingga pemasaran setelah panen. Program budidaya ini nyatanya memberikan efek yang luar biasa pada masyarakat. Dalam sehari masyarakat dapat memanen kurang lebih 15 Ton ikan patin. Hasil panen inilah yang membuktikan adanya peningkatan pada pendapatan serta perekonomian masyarakat dan daerah. Adanya peningkatan ini menghasilkan Desa Wisata Koto Mesjid keluar dari ketertinggalan.

Selain menghasilkan ikan patin segar, dengan kegiatan pemberdayaan ini pun juga dilakukan pengolahan ikan patin dengan inovasi-inovasi baru. Membentuk kreatifitas tanpa batas dalam mengelola ikan patin ini, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan dilakukannya pembinaan dan pemberdayaan pada masyarakat, ikan patin ini diolah menjadi berbagai macam produk seperti ikan asap, bakso, nugget, abon dan olahan-olahan lainnya. Pengolahan ikan patin ini masuk ke dalam kegiatan ekonomi kreatif Desa Wisata Koto Mesjid.

Desa Wisata Koto Mesjid tidak hanya berfokus pada budidaya ikan patin yang termasuk ke dalam ekonomi kreatif saja, melainkan dengan adanya objek penunjang pada wisata alam desa ini pun menjadi desa wisata yang menarik

bagi wisatawan. Berkembang menjadi desa wisata membuka peluang baru bagi masyarakat Desa Wisata Koto Masjid dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Pemerintah dan masyarakat membangun sebuah rumah kreatif yang memproduksi produk-produk kreatif berbahan baku selain hasil budidaya seperti souvenir berbahan rajut. Pemerintah memberikan dukungan besar terhadap desa wisata ini karena desa ini bukan hanya sekedar desa wisata melainkan juga desa industri yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah.

Pemerintah daerah taupun instansi terkait terus melakukan pemantauan, pembinaan serta pemberdayaan kepada masyarakat untuk terus berinovasi sehingga mampu menunjang Desa Wisata Koto Masjid menjadi desa wisata yang inovatif dan memiliki perekonomian yang stabil. Keluarnya Desa Wisata Koto Masjid dari ketertinggalan tidak lepas dari usaha masyarakat setempat yang berperan sebagai aktor perubahan. Masyarakat mampu melepaskan diri dari ketertinggalan dengan merubah situasi dan kondisi perekonomiannya.

Perubahan yang dilakukan oleh masyarakat ini sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surah *Ar-Ra'd* ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d, 13: 11) (Kemenag, 2019).

Pada ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwasannya suatu kaum atau masyarakat tidak akan dapat berubah jika tidak kaum atau masyarakat itu sendiri yang mengubahnya. Dalam suatu perubahan terdapat usaha yang menjadi penentu dalam perubahan pada kaum ataupun masyarakat itu sendiri.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak lepas dari adanya suatu pemberdayaan. Dalam suatu pemberdayaan ini ada peran dari pemerintah, *stakeholder* dan masyarakat itu sendiri. Diharapkan dari pemberdayaan ini masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik. Hal ini merupakan suatu upaya dalam pengembangan masyarakat yang mana pemberdayaan itu merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat itu sebagai masyarakat yang berkembang dengan baik.

Begitu pula dalam pengembangan masyarakat Islam. Sebagai muslim atau masyarakat Islam tidak hanya keunggulan pada bidang agama saja yang harus kembangkan. Namun dalam segala aspek termasuk standar kehidupan

ekonomi juga harus menjadi unggul. Masyarakat Islam juga harus berdaya, unggul dan mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian sehingga perubahan pun dapat dicapai.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dibutuhkan pendeskripsian dengan dilakukannya penelitian ini. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memiliki hubungan dengan penelitian serta dapat memperkuat data-data yang ada. Adanya keselarasan inilah yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah:

1. Bagaimana upaya pengembangan ekonomi kreatif pada masyarakat Desa Wisata Koto Mesjid dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Koto Mesjid dalam mengembangkan ekonomi kreatif?
3. Bagaimana dampak dari pengembangan ekonomi kreatif pada masyarakat Desa Wisata Koto Mesjid terhadap perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat yang dilakukan dalam menanggulangi masalah perekonomian di desa wisata Koto Mesjid.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Koto Mesjid dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak dari pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat Desa Wisata Koto Mesjid dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan umum, yaitu agar pemerintah beserta masyarakat Desa Wisata Koto Mesjid dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang ada dengan baik sesuai dengan syari'at Islam dan dapat memperoleh peningkatan dalam kehidupan perekonomiannya.
- 2) Kegunaan khusus, yaitu agar saya sebagai peneliti mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sebagai penunjang dari pembangunan desa wisata di Desa Wisata Koto Mesjid, serta apa saja kendala yang dihadapi masyarakat maupun pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif tersebut tersebut.
- 3) Kegunaan akademis, yaitu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk bahan studi maupun penelitian selanjutnya yang mana berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa wisata untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian tentang pengembangan ekonomi kreatif masyarakat ini, sebelumnya peneliti sudah mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui penelitian yang akan dilakukan peneliti mungkin telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya di antaranya yaitu:

- 1) Skripsi Fila Fitriani dari IAIN Metro, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah dengan judul Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam tahun 2020. Dalam penelitian ini Fila Fitriani ingin mengetahui peran ekonomi kreatif pada peningkatan pendapatan pengrajin kayu Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif etika bisnis Islam. Hasil dari penelitian ini ialah peran ekonomi kreatif yang dilakukan pengrajin kayu di Desa Wonosari terus berinovasi sesuai dengan minat atau keinginan konsumen agar tidak terjadi ketertinggalan. Dengan dilakukannya hal ini konsumen akan terus meningkatkan minatnya pada kriya kayu yang dibuat oleh pengrajin dan akan mempengaruhi pendapatan dari pengrajin kayu Desa Wonosari itu sendiri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang ekonomi kreatif yang dilakukan

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Disamping persamaan tersebut terdapat pula perbeda yang menjadi pembeda yaitu peneliti mengangkat pembahasan mengenai pengembangan ekonomi kreatif dengan kegiatan pemberdayaan. Kemudian objek dan tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang sama-sama mengangkat tentang ekonomi kreatif suatu daerah.

- 2) Skripsi Ayu Lestari dari Universitas Muhammadiyah Makasar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Ekonomi Pembangunan dengan judul Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba tahun 2019. Dalam penelitian ini Ayu Lestari sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana startegi dalam pengembangan ekonomi kreatif di kawasan pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Dan hasil dari penelitian ini ialah peneliti menemukan strategi pengembangan yang baik dilakukan bagi pihak terkait dengan mendukung strategi agresif yaitu dengan menjalin hubungan kerja sama antara pengelola dengan masyarakat setempat. Dengan dilakukannya pengembangan ekonomi kreatif ini akan mempengaruhi pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru, pengembangan dan pemberdayaan masyarakatnya serta dapat menjadi sarana untuk mengenalkan sosial budaya masyarakat setempat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pengembangan ekonomi kreatif pada kawasan

pariwisata. Perbedaannya adalah peneliti meneliti pengembangan ekonomi kreatif pada desa wisata yang berbasis pemberdayaan. Selain itu tempat dan objek yang diteliti oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

- 3) Skripsi Ahmad Rifki Hermawan dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pemberdayaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta potensi-potensi yang dimiliki Desa Sungai Langka. Dengan begitu hasil dari penelitian ini ialah peneliti menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan di Desa Sungai Langka ini dapat mengarahkan masyarakat pada perekonomian mandiri. Dengan dilakukannya kegiatan pemberdayaan akan menambah wawasan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya di desa tersebut serta meningkatkan kualitas SDM. Pengembangan ekonomi kreatif meningkatkan produktifitas masyarakat terutama para ibu rumah tangga. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang kegiatan ekonomi kreatif pada suatu daerah yang merupakan kegiatan untuk dicapainya kemandirian masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang

pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat. Perbedaannya penelitian ini tidak memfokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif pada desa wisata sebagaimana hal ini dibahas oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tempat dan objek penelitian juga menjadi penguat adanya perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu.

- 4) Skripsi Rahmat Hidayat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Wisata Buangan Waduk Cirata di kawasan Wisata Buangan Cirata Desa Ciroyom Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui wisata kuliner, wisata air tawar Buangan Waduk Cirata dan bagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan Wisata Waduk Buangan Cirata. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan peningkatan pada kesejahteraan perekonomian masyarakat dari dikembangkannya Wisata Waduk Buangan Cirata ini yang berfokus pada pengembangan wisata kuliner dan wisata air tawarnya. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan pariwisata. Namun terdapat juga perbedaan antara penelitian ini

dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti memfokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa wisata yang dilandasi dengan kegiatan pemberdayaan. Kemudian tempat serta objek penelitian juga menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan juga jurusan.

Dari pemaparan beberapa kajian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan bukan sebuah plagiasi. Adapun perbedaannya ialah fokus pembahasan, objek dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan dan pengaruh pengembangan tersebut pada perekonomian masyarakat desa wisata Koto Mesjid kecamatan XIII Koto Kampar.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teori

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi baru yang pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins, tertulis di dalam bukunya yang berjudul *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Di dalam bukunya tersebut John Howkins mengatan *economic systems where value is based on imaginative qualities rather than the traditional resources of land, labour and capital. Compared to creative industries, which are limited to specific sectors* (Howkins, 2001: 19).

Konsep ekonomi ini menjelaskan bahwasannya sistem ekonomi itu akan bernilai jika terdapat suatu kreativitas di dalamnya. Masyarakat harus bisa berinovasi dalam mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya bahkan modal yang didapatkan dengan sebaik mungkin. Dengan kreatifitas masyarakat dapat lebih maju dan mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan. Sehingga dengan ekonomi kreatif ini masyarakat mampu menopang kehidupan perekonomiannya.

Di negara-negara lain seperti Eropa ekonomi kreatif terbukti memiliki pengaruh atau dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian. Adanya peningkatan pada aspek-aspek tertentu seperti PDB, ekspor nasional dan juga pada penyerapan tenaga kerja semakin terlihat bahwa ekonomi kreatif merupakan sektor perekonomian yang penting untuk dikembangkan. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan mengembangkan ekonomi kreatif sekiranya mampu memberikan peningkatan kontribusi bagi perekonomian nasional (Firdausy C. M., 2017: 7-9).

Desa wisata menurut Wiendu di dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1993 ialah “desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata ini biasanya memiliki kecendrungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata” (Pramono, 2019: 5).

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Chiu, Zeng dan Cheng kemudian Rajaratman dan Nair serta Chang dan Tsai bahwa desa wisata hadir dengan membawa percepatan dalam pembangunan daerah serta peningkatan pada pendapatan masyarakat setempat. Dengan begitu masyarakat dapat keluar dari permasalahan perekonomian (Leonandri, 2018: 14)

Ekonomi kreatif tidak dapat dipisahkan dari program inovasi desa wisata. Hal ini dikarenakan desa wisata memiliki khas tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan perekonomiannya. Ciri khas inilah yang harus terus dikembangkan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ekonomi kreatif termasuk ke dalam komponen keparawisataan yang harus ada (Mabrur, 2019: 1-2).

Robinson memberikan pendapatnya mengenai pemberdayaan, menurut beliau pemberdayaan berarti daya, memberi *power*, kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses pribadi dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pergerakan dengan adanya partisipasi secara aktif masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada suatu masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat itu sendiri yang sulit untuk lepas dari kemiskinan juga ketertinggalan (Utami, 2019: 10-12).

Menurut (Dolezal: Rachmawati, 2021: 4) dalam pengembangan suatu pariwisata istilah pemberdayaan sering digunakan. Pemberdayaan adalah sebuah alat yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam inisiasi, pelaksanaan dan pengelolaan pada pariwisata. Pembangunan pariwisata dengan pemberdayaan ini masuk ke dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan.

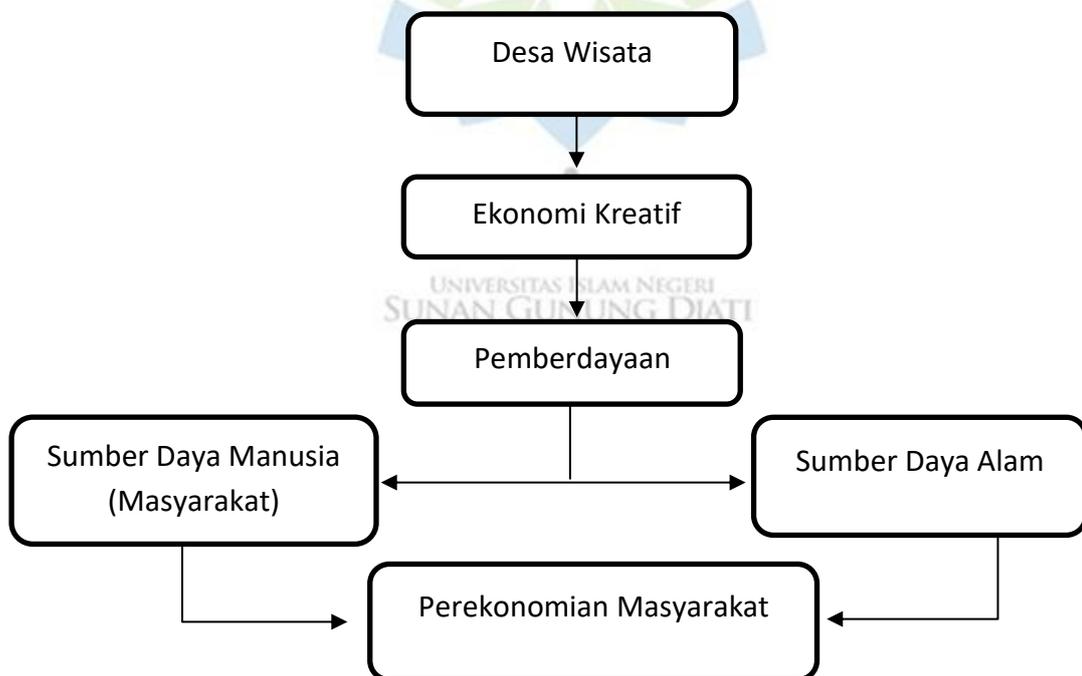
Desa wisata tidak akan terlepas dari ekonomi kreatif, yang mana dalam hal ini dua komponen ini saling beriringan. Dimana desa wisata tidak dapat hanya menyediakan objek yang dapat dilihat oleh wisatawan melainkan harus ada objek-objek lainnya. Masyarakat setempat dapat diberdayakan untuk menunjukkan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya dan budaya yang ada. Seperti penyajian seni budaya, kuliner, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Dengan mengembangkan kreatifitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan mampu menunjang kehidupan perekonomian masyarakat.

F.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari suatu masalah yang ingin diteliti. Kegunaan kerangka konseptual ini ialah untuk menjelaskan secara terperinci topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Kerangka ini didapatkan melalui konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan dari sebuah penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka. Selain itu kerangka

konseptual juga disebut dengan ringkasan tinjauan pustaka yang sesuai dengan variabel dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwasannya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di desa wisata ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan mengembangkan kreativitas, keahlian dan kemampuan yang bernilai ekonomi pada diri masing-masing. Pengembangan ekonomi kreatif ini tidak hanya memberdayakan perekonomian masyarakat melainkan juga memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki desa tersebut. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian yang telah disusun oleh peneliti:



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Pada suatu penelitian terdapat prosedur atau langkah-langkah yang perlu dilakukan diantaranya yaitu:

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau lebih tepatnya di Desa Wisata Kampung Patin. Penelitian ini dapat dilaksanakan karena menurut peneliti terdapat permasalahan yang memungkinkan untuk diteliti oleh peneliti. Kemudian peneliti melakukan penelitian di desa itu karena tersedianya data-data pelengkap penelitian baik itu data sekunder maupun data primer yang diperoleh peneliti langsung saat berada di lokasi penelitian. Selain itu jarak lokasi penelitian yang masih terjangkau sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu komponen penelitian yang telah disetujui dan digunakan oleh suatu komunitas yang mencakup pada suatu kerangka konseptual, nilai, teknik dan metode yang digunakan untuk memahami kehidupan sehari-hari ataupun tindakan ilmiah (Amien, 2005: 36).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu paradigma yang terkenal dalam penelitian yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma ini membantu peneliti dalam memahami subjek maupun objek yang diteliti

oleh peneliti mengenai pengembangan ekonomi kreatif desa wisata berbasis pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan interpretif. Menurut Newman pendekatan interpretif merupakan suatu upaya dalam mencari penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa sosial dan budaya berdasarkan pada perspektif subjek penelitian. Selain itu pendekatan ini juga merupakan sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung dengan dilakukannya observasi (Muslim, 2016: 78).

G.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011 : Setiawan, et al., 2018: 8) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilandasi pada filsafat postpositivisme. Hal ini dikarenakan pada penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci. Pengambilan datanya peneliti menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*, sedangkan teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik gabungan (*trianggulasi*), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan untuk hasil penelitian ini menekankan pada pemahaman makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis yang mana ini semua termasuk pada regulasi.

Whitney di dalam bukunya yang dikutip oleh Best pada tahun 1982 mendeskripsikan tentang metode pendekatan deskriptif yang mana merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian deskriptif yang meliputi masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat, situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat, pandangan ataupun pengaruh dari suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di tengah masyarakat, hal akan dipelajari dan dibahas secara terperinci. Secara singkatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya (Basuki, 2021: 18).

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

G.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif, yang mana data ini disajikan dalam bentuk verbal atau kata, dalam sebuah narasi bukan dengan angka-angka yang mana dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data ini sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun jenis data yang akan diidentifikasi ialah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai Desa Wisata Kampung Patin
- 2) Data mengenai perekonomian masyarakat Desa Wisata Kampung Patin

- 3) Data mengenai pengembangan ekonomi kreatif di Desa Wisata Kampung Patin
- 4) Data mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Kampung Patin
- 5) Data Mengenai pengaruh pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan di Desa Wisata Kampung Patin pada perekonomian masyarakat

G.4.2 Sumber data

Dalam suatu penelitian, sumber data ialah suatu subjek yang menunjukkan darimana data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh. Sumber data ini kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan pada dua hal yaitu berdasarkan pada dimana subjek penelitian tersebut melekat dan kemudian berdasarkan pada wilayah penelitian sumber data tersebut. Sumber data ini terbagi menjadi ke dalam dua kategori diantaranya:

- 1) Sumber data primer yang didapatkan oleh peneliti secara langsung melalui pemerintah Desa Wisata Koto Mesjid, UMKM, PKK, BUMDES, masyarakat serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berbasiskan pemberdayaan.
- 2) Sumber data sekunder merupakan data diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, yang mana dalam penelitian

ini diperoleh dari catatan data dari pihak desa, instansi terkait dan bahan pustaka yang mendukung teori seperti buku, artikel, berita, literatur dan lain sebagainya.

G.5 Informan atau Unit Analisis

G.5.1 Informan

Informan merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan juga menjadi salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini mendapatkan informasi yang terkait melalui beberapa informan seperti pengembang ekonomi kreatif, pemerintah, dan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif desa wisata.

G.5.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menentukan informan dengan teknik ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan standar dalam memperoleh

data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah (Mamik, 2015: 108-115):

1) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan secara langsung turun ke lapangan atau tempat penelitian. Disini peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan, masyarakat, kegiatan dan hal-hal yang berhubungan dengan topik penelitian.

Peneliti melakukan observasi untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Data-data yang didapatkan sebagai jawaban dari masalah-masalah yang diangkat peneliti. Dalam kegiatan observasi ini objeknya ialah Desa Wisata Kampung Patin.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan informasi. Pada teknik ini responden akan ditanya secara langsung oleh pewawancara.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis atau melihat dokumen-dokumen informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sartono Kartodidjo memaparkan

bahan-bahan dokumentasi itu berupa otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, tape, mikrofilm, *disk*, *compact disk*, data di *server*, *flashdisk*, data yang tersimpan di *web site*, dan lain sebagainya.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik gabungan (*triangulasi*) yang mana peneliti menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda beda dan sumber daya yang ada. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

G.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut (Sugiyono: Wijaya, et al., 2020: 85) di dalam bukunya ialah suatu proses dalam mencari serta menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis yang mana data-data tersebut didapati melalui kegiatan observasi, dokumentasi ataupun wawancara. Data-data yang telah didapatkan tersebut dijabarkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian dipisahkan mana data yang penting dan data yang akan dipelajari. Kemudian data-data tersebut disimpulkan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memahami data-data tersebut.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti ialah teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles

dan Huberman. Terdapat empat teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, diantaranya yaitu:

1) Pengumpulan Data

Dalam analisis data yang pertama sekali dilakukan ialah pengumpulan data. Data-data ini dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan ini kemudian dikategorikan berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2) Reduksi Data

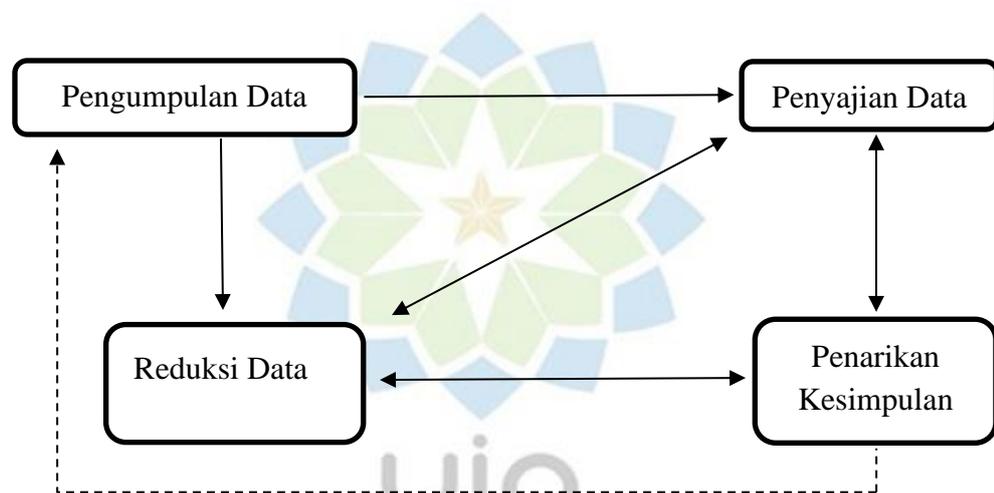
Pada proses pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan banyak data. Data-data tersebut kemudian diseleksi, dirangkum atau disederhanakan dengan tujuan agar data-data tersebut dapat lebih terperinci dan terfokus pada permasalahan yang diangkat.

3) Display Data (Penyajian Data)

Data-data yang telah terkumpul akan disusun secara sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami dan juga dapat diuraikan secara singkat, baik itu dengan menggunakan bagan, teks naratif, matriks, grafik atau dalam bentuk hubungan antar kategori dan lain sebagainya.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data-data yang didapatkan sebelumnya tersusun dan terseleksi dengan baik dan juga didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang kredibel dapat ditarik. Selain itu data-data ini juga dapat menjadi jawaban dari perumusan masalah yang diangkat. Kesimpulan dan verifikasi yang didapatkan dari data-data tersebut menjadi sebuah temuan baru.



Gambar 1.2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
Komponen Analisis Data